

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam mulai dari sektor pertanian, kelautan, dan sektor lainnya. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang paling dominan di Indonesia karena jumlah lahan yang luas serta pekerjaan yang masih didominasi oleh petani. Seiring perkembangan zaman, banyak sektor pertanian yang dijadikan sebuah pariwisata untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah. Selain itu, sektor pariwisata memberikan kesempatan wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat. Pemanfaatan lahan pertanian sebagai sebuah pariwisata umumnya dikenal sebagai agrowisata.

Agrowisata merupakan salah satu sektor pariwisata yang menggabungkan kegiatan pertanian dengan unsur rekreasi dan edukasi. Lahan pertanian, peternakan, maupun perkebunan dijadikan sebagai daya tarik utama bagi pengunjung. Melalui kegiatan ini, wisatawan tidak hanya bisa menikmati suasana alam pedesaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung sekaligus pengetahuan baru seputar dunia pertanian. Selain itu, agrowisata juga bermanfaat untuk menambah penghasilan petani dan masyarakat sekitar. Aktivitas yang biasanya ditawarkan antara lain memetik buah atau sayuran, berkunjung ke peternakan, melihat proses pengolahan hasil tani, hingga mengikuti workshop atau pelatihan singkat.

Keberadaan agrowisata menjadi salah satu sumber pendapatan baru bagi daerah setempat, sehingga perlu adanya kebijakan dan dorongan dari Pemerintah Daerah guna meningkatkan kualitas agrowisata. Melalui otonomi daerah diharapkan menjadi salah satu peluang dan tolak ukur Pemerintah Daerah dalam mengelola aset dan sumber daya alamnya. Pemerintah Daerah memiliki kekuasaan sepenuhnya dalam mengelola dan menggunakan potensi sumber daya yang ada serta mengamati kekayaan yang dapat dijadikan sebagai potensi unggulan untuk mendorong pembangunan daerah. Seiring dengan perkembangan agrowisata yang jauh lebih baik, maka akan berdampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang menjadi pusat destinasi wisata baik masyarakat domestik maupun mancanegara. Terdapat banyak kekayaan pariwisata di DIY mulai dari wisata edukasi, budaya, sejarah, seni, kerajinan hingga alamnya. Desa Wisata Kembangarum merupakan salah satu agrowisata yang berada di Kabupaten Sleman, DIY, yang memberikan pengalaman wisata yang mengangkat budaya lokal serta aktivitas khas pedesaan. Desa Wisata Kembangarum telah diresmikan pada pertengahan tahun 2005. Desa wisata ini memanfaatkan tanah seluas 22 hektar yang terdiri dari tanah warga, kas desa dan sanggar pratista. Desa Wisata Kembangarum merupakan sebuah desa dengan pemandangan yang bersih dan tertata rapi. Dilengkapi dengan suasana yang tenang, perumahan tradisional, dan pemandangan yang asri dan udara segar. Desa Kembangarum menawarkan pemandangan alam yang indah dan asri disertai wisata edukasi.

Desa wisata Kembangarum memiliki berbagai paket layanan mulai dari wisata atraksi, penginapan, kuliner hingga suvenir. Salah satu bentuk wisata edukasi di Desa Wisata Kembangarum dapat berupa cara membajak sawah, cara memelihara unggas, belajar gamelan, cara menganyam ketupat dan lain sebagainya. Desa Wisata Kembangarum memiliki perkembangan yang cukup pesat sebagai salah satu destinasi berbasis agrowisata. Perkembangan tersebut selain meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, terutama dalam membuka kesempatan berwirausaha dan meningkatkan sumber pendapatan petani setempat. Melihat kontribusinya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi warga, khususnya para petani, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai profil Desa Wisata Kembangarum serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada hasil uraian, berikut rumusan masalah yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi dan model pengembangan Desa Wisata Kembangarum di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY?
2. Bagaimana dampak ekonomi dari Desa Wisata Kembangarum terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, berikut merupakan tujuan dari pengembangan Desa Wisata.

1. Untuk mengetahui kondisi dan model pengembangan Desa Wisata Kembangarum di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari Desa Wisata Kembangarum terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengasah cara berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan di desa yang dijadikan sebagai topik permasalahan dan dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu ekonomi pembangunan yang selama ini dilakukan pada saat perkuliahan.

2. Bagi petani / pekerja

Dapat membantu petani meningkatkan nilai tambah pada produk pertanian mereka pada Desa Wisata. Penelitian ini juga dapat membantu dalam promosi pariwisata lokal. Dengan menyoroti potensi Desa Wisata dalam transformasi di Desa Donokerto, Kab.Sleman, penelitian dapat

membantu meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berkaitan secara langsung dengan komunikasi. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka penulis akan memberi batasan pada penelitian ini, dengan hanya meneliti faktor Internal- Eksternal terhadap Desa Wisata di Desa Donokerto, Kabupaten Sleman, Yogyakarta lebih tepatnya di Desa Wisata Kembang Arum. Batasan masalah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan masalah dan hasil dari penelitian ini.

1.6 Sistematis Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua adalah bagian yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian yang memberikan

gambaran mengenai sistem berjalannya penelitian, data dan sumber data, alat analisis yang digunakan, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat adalah bagian hasil dan pembahasan. Peneliti membahas hasil penelitian berupa analisis data melalui suatu kajian dengan kuantitatif inferensial, dan penjelasannya.

BAB V. PENUTUP

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran dari peneliti.

